

**ANALISIS FARMAKOEKONOMI PENGGUNAAN KOMBINASI
SEFTRIAKSON DENGAN METRONIDAZOL DAN SEFTRIAKSON
TUNGGAL PADA TERAPI INFEKSI ULKUS DIABETIK PASIEN
RAWAT INAP DI RSUD PROF DR MARGONO SOEKARJO TAHUN
2014**

Nur Indah Rahayu¹, Eman Sutrisna¹, Pugud Samodro²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

²Bagian Penyakit Dalam RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo, Purwokerto,
Indonesia

E-mail: nrindhrhy@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komplikasi kronik pada penyandang diabetes melitus adalah kaki diabetik. Antibiotik yang sering digunakan sebagai lini pertama untuk infeksi ulkus diabetik di RuuSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo adalah kombinasi metronidazol-seftriakson dan seftriakson tunggal. Perbandingan antara kedua kelompok obat tersebut dilihat dari sensitivitas terhadap polimikroba, biaya dan lama rawat inap masing-masing adalah 31,5%: 72% dan Rp 11.602, 00: Rp 14.572, 00 dan 8,8: 6,7. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan efektivitas biaya penggunaan kombinasi seftriakson-metronidazol dan seftriakson tunggal pada terapi infeksi ulkus diabetik pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo tahun 2014. Desain penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dan 48 pasien yang didiagnosis infeksi ulkus diabetik oleh dokter spesialis penyakit dalam yang telah menjalani rawat inap pada tahun 2014 serta diterapi dengan salah satu dari kedua kelompok antibiotik diambil sebagai responden secara *purposive sampling*. Analisis bivariat dilakukan dengan uji mann-whitney pada *direct medical cost* dan lama rawat inap. *Cost-effectiveness analysis* dilakukan untuk mengetahui kelompok antibiotik yang lebih efektif-biaya. Rerata lama rawat inap penggunaan kombinasi seftriakson-metronidazol dan seftriakson tunggal masing-masing adalah 8,83 dan 9,46 dengan ACER Rp 757.041,5629 dan Rp 889.846,1945. Analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan rerata *direct medical cost* yang bermakna ($p=0,031$) dan tidak bermakna untuk variabel lama rawat inap antara kedua kelompok antibiotik ($p=0,885$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan kombinasi seftriakson dengan metronidazol lebih efektif-biaya dibandingkan dengan seftriakson tunggal.

Kata kunci: *Cost-effectiveness analysis* , lama rawat inap, *direct medical cost*, seftriakson, kombinasi seftriakson-metronidazol, infeksi ulkus diabetik

**PHARMACOECONOMY ANALYSIS OF CEFTRIAXONE-
METRONIDAZOLE COMBINATION AND SINGLE CEFTRIAXONE AS
DIABETIC ULCER INFECTION INPATIENT THERAPY IN RSUD PROF
DR MARGONO SOEKARJO 2014**

Nur Indah Rahayu¹, Eman Sutrisna¹, Pugud Samodro²

¹Medical Faculty of Jenderal Soedirman University, Purwokerto, Indonesia

²Internal Medicine Department of RSUD Prof. Dr. Margono

Soekarjo, Purwokerto, Indonesia

E-mail: nrindhrhy@gmail.com

ABSTRACT

One of chronic complications in people with diabetes mellitus is diabetic foot. Based on preliminary study, antibiotics which used as first line for diabetic ulcer infection frequently in hospital Prof. Dr. Margono Soekarjo are single ceftriaxone and combination ceftriaxone-metronidazole. Comparisons of both antibiotic groups are seen from the drug sensitivity to polymicrobial, costs and length of stay of each is 31.5%: 72% and Rp11,602.00: Rp 14,572.00 and 8.8: 6.7. The aim of this study was to determine pharmacoeconomic analysis especially cost-effectiveness analysis of those antibiotic groups as diabetic ulcer infection inpatient therapy in RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo 2014. This study was analytical survey and 48 patients who diagnosed diabetic ulcer infection by a specialist in internal medicine who had been hospitalized in 2014 and got one antibiotic therapy, ceftriaxone or combination ceftriaxone-metronidazole were obtained as subjects by purposive sampling for both antibiotic groups. Bivariate analysis was performed by mann-whitney test on direct medical costs and length of stay based on antibiotic groups. Cost-effectiveness analysis was conducted to determine antibiotic groups which was more effective. Length of stay mean of combination ceftriaxone-metronidazole and ceftriaxone each was 8.83 dan 9.46 days with ACER mean Rp 757,041.5629 and Rp 889,846.1945. Statistically, there was a significant mean difference on direct medical cost ($p = 0.031$), whereas there was no significant on length of stay between the two groups of antibiotics ($p = 0.885$). It can be concluded that the use of combination ceftriaxone with metronidazole is more cost-effective than the single ceftriaxone.

Keywords: Cost-effectiveness analysis, length of stay, direct medical cost, ceftriaxone, ceftriaxone-metronidazole combination, ulcer diabetic infection.